

## **Socialpreneur Sebagai Strategi Dalam Mengentaskan Kemiskinan Melalui Layanan Lembaga Keuangan Mikro: Literature Review**

**Hani Putri Febriyanti**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Kesehatan Masyarakat, Universitas Pembangunan Nasional  
Veteran Jakarta

Email: [2010713118@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2010713118@mahasiswa.upnvj.ac.id)

**Triayu Nur Afifah**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Kesehatan Masyarakat, Universitas Pembangunan Nasional  
Veteran Jakarta

Email: [2010713132@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2010713132@mahasiswa.upnvj.ac.id)

**Nurul Aini**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Kesehatan Masyarakat, Universitas Pembangunan Nasional  
Veteran Jakarta

Email: [2010713037@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2010713037@mahasiswa.upnvj.ac.id)

**Marina Ery Setiyawati**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Kesehatan Masyarakat, Universitas Pembangunan Nasional  
Veteran Jakarta

Email: [Marinaerysetiawati@upnvj.ac.id](mailto:Marinaerysetiawati@upnvj.ac.id)

Korespondensi penulis: [2010713037@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2010713037@mahasiswa.upnvj.ac.id)

***Abstract.** The problem of poverty is still an issue that must be taken seriously, especially in developing countries like Indonesia. During the current COVID-19 pandemic, the problem of poverty in Indonesia is still increasing. Various strategies are carried out to alleviate poverty. Eradicating poverty has also been mentioned in the first SDGs goal. Socialpreneur is one of the strategies to overcome social problems in alleviating poverty. In addition, through the services of microfinance institutions, which are stakeholders, have a big role in poverty alleviation. This research method uses the literature review method. Search research articles using online search sources via Google Scholar and Refseek. The articles obtained are then re-selected based on publications that have been published between 2017 and 2022 which are published in Indonesian, for the discussion discussed is adjusted to the material to be discussed. The result of this study is that socialpreneur activities can be a strategy used to alleviate poverty through the services of microfinance institutions. With easy and quality services, social entrepreneurs can increase their income to overcome the problem of poverty in the community.*

**Keywords:** Socialpreneur, Poverty Alleviation, Microfinance.

**Abstrak.** Masalah kemiskinan masih menjadi isu yang harus disikapi secara serius, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Pada masa pandemi COVID-19 sekarang ini persoalan kemiskinan di Indonesia masih terus meningkat. Berbagai strategi dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan. Mengentaskan kemiskinan pun telah disebutkan dalam tujuan SDGs yang pertama. Socialpreneur merupakan salah satu strategi untuk mengatasi persoalan sosial dalam mengentaskan kemiskinan. Selain itu, melalui layanan lembaga keuangan mikro yang merupakan stakeholder memiliki peran besar dalam pengentasan kemiskinan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui socialpreneur sebagai strategi dalam mengentaskan kemiskinan melalui layanan lembaga keuangan mikro. Metode penelitian ini menggunakan metode literature review. Penelusuran artikel penelitian menggunakan sumber pencarian online melalui Google Scholar dan Refseek. Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi kembali berdasarkan publikasi yang telah terbit antara tahun 2017 hingga 2022 yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia, untuk pembahasan yang dibahas disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Hasil dari penelitian ini yaitu kegiatan socialpreneur dapat menjadi strategi yang digunakan untuk mengentaskan kemiskinan melalui layanan lembaga keuangan mikro. Dengan layanan yang mudah dan berkualitas socialpreneur dapat meningkatkan pendapatannya untuk mengatasi persoalan kemiskinan di masyarakat.

**Kata kunci:** Socialpreneur, Pengentasan Kemiskinan, Keuangan Mikro.

## **LATAR BELAKANG**

Permasalahan kemiskinan merupakan persoalan yang hingga saat ini masih terjadi di seluruh bangsa di dunia, khususnya di Negara-negara yang sedang berkembang seperti di Indonesia. Kemiskinan bermula dari ketidakmampuan sebagian orang untuk mengatur kehidupannya sampai pada taraf yang dapat dianggap manusiawi. Dalam definisi kemiskinan dapat diartikan sebagai kondisi kehidupan seseorang yang mengacu pada keadaan yang tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dan ketidakmampuan dalam hal standar kehidupan yang layak, pekerjaan, pendidikan kesehatan, serta pendapatan yang tinggi (Purnama, 2017).

Permasalahan kemiskinan di Indonesia masih terus mengalami peningkatan khususnya pada masa pandemi COVID-19 saat ini. Dalam Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat bahwa dari tahun 2019 hingga 2021 jumlah angka kemiskinan masih mengalami peningkatan. Pada bulan September 2019, mencapai persentase 9,22% dengan jumlah penduduk miskin yaitu mencapai 24,79 juta. Pada tahun 2020 jumlah angka kemiskinan juga masih mengalami peningkatan dengan persentase 10,19% dan jumlah penduduk

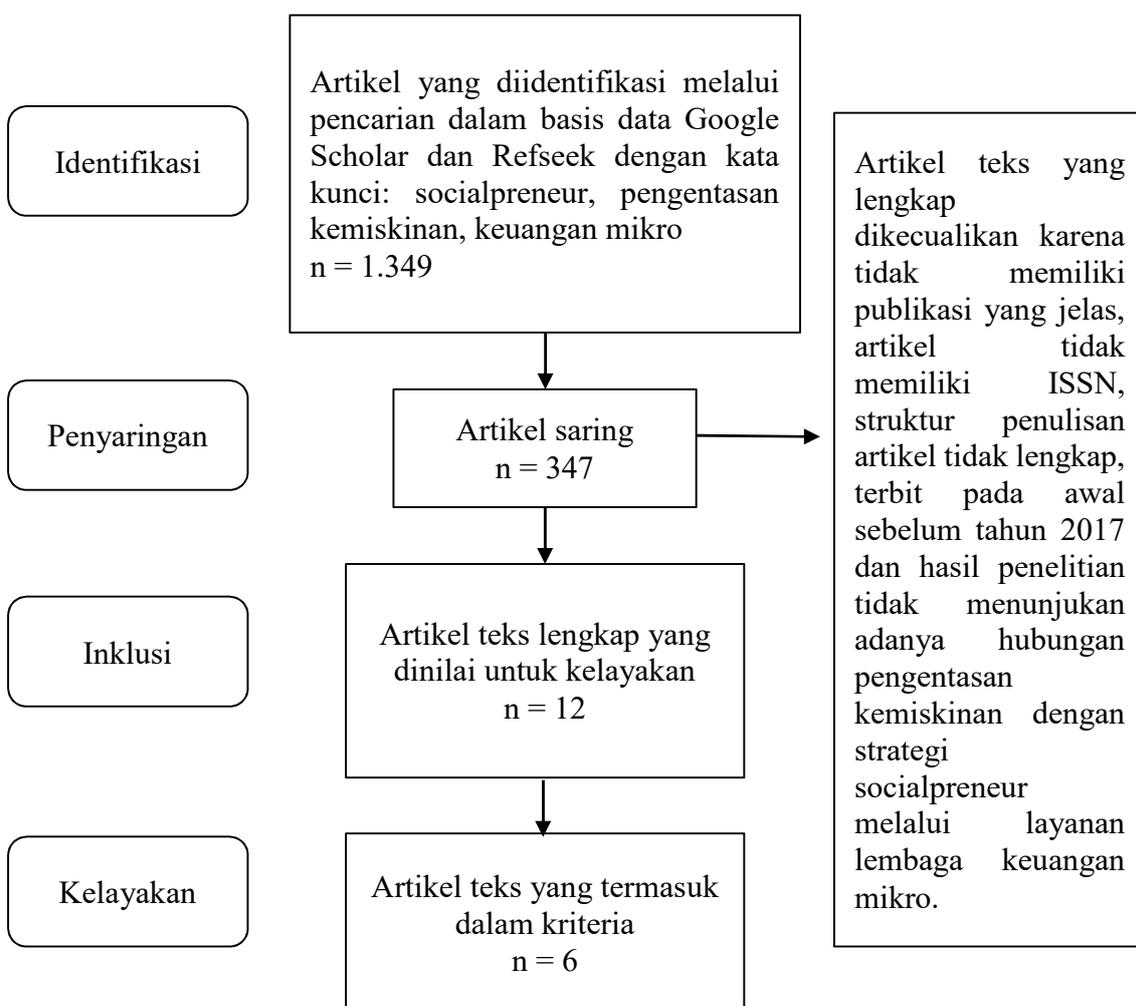
miskin mencapai 27,55 juta penduduk. Tetapi, pada tahun 2021 jumlah angka kemiskinan sedikit mengalami penurunan dengan persentase 10,14% dan jumlah penduduk miskin yaitu 27,54 juta penduduk (Statistik, 2021).

Ditinjau dari segi ekonomi mengenai permasalahan kemiskinan, diharapkan masyarakat dapat memutus belenggu keterpurukan ekonomi lalu mengalihkan warga miskin dengan beban stigma dari masyarakat menjadi sumber daya yang secara positif mendorong dan terlibat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan proses pembangunan ekonomi negara (Marino & Gunawan, 2020). Berdasarkan permasalahan tersebut, Indonesia tentunya harus melakukan upaya mengentaskan kemiskinan. Mengentaskan kemiskinan adalah tujuan SDGs urutan pertama dimana hal tersebut merupakan komitmen bersama dari pemerintah Indonesia dengan beberapa negara anggota PBB untuk menjamin bahwa pada tahun 2030 seluruh masyarakat dapat menikmati kemakmuran dan perdamaian. Pencapaian SDGs tidak bisa jika hanya dilakukan melalui upaya pemerintah saja namun membutuhkan tindakan dan kontribusi nyata dari berbagai lapisan di masyarakat. (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2019).

Pada masa pandemi COVID-19 sekarang ini pendekatan kewirausahaan sangat diperlukan di tengah masyarakat (Wibowo et al., 2020). *Socialpreneur* dalam pendekatan kewirausahaan menjadi suatu strategi untuk mengatasi permasalahan sosial dalam mengentaskan kemiskinan (Safarati et al., 2020). *Socialpreneur* merupakan seseorang yang memahami permasalahan sosial dengan menggunakan keterampilan kewirausahaan mereka untuk melakukan suatu perubahan sosial, khususnya terhadap kesejahteraan, pendidikan, dan kesehatan (Susilo, 2022). *Socialpreneur* di Indonesia dapat tumbuh dengan sangat baik karena berhubungan dengan kepercayaan bahwa *socialpreneur* dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi persoalan. Pada tahun 2019, hal tersebut ditunjukkan dengan berdirinya Asosiasi Kewirausahaan Sosial Indonesia (AKSI) (Yusriadi et al., 2020).

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam tulisan ini dikaji dengan menggunakan metode *literature review*, yaitu sebuah pencarian literatur baik ditemukan secara nasional maupun internasional yang dilakukan dengan menggunakan sistem pengumpulan data penelitian melalui penelusuran internet sebagai alat bantu dalam mencari artikel serupa mengenai pengentasan kemiskinan dengan strategi socialpreneur. Penelusuran penelitian ini mendapat database dari *Google Scholar* dan *Refseek* dengan menggunakan kata kunci socialpreneur, pengentasan kemiskinan, dan keuangan mikro. Artikel yang dikumpulkan telah disaring berdasarkan urutan waktu dari tahun 2017 hingga tahun 2022, dengan total 1.349 jurnal dalam Bahasa Indonesia. Adapun kriteria kelayakan yang dipilih dalam artikel ini, yakni artikel penelitian yang membahas tentang *Socialpreneur* sebagai Strategi dalam Mengentaskan Kemiskinan melalui Layanan Lembaga Keuangan Mikro.



Skema 1. Alur Proses Pemilihan Artikel dengan Metode PRISMA

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari temuan sebanyak 1.349 artikel publikasi yang telah diidentifikasi, penulis melakukan penyaringan dengan mengeliminasi beberapa publikasi yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi sehingga penulis memilih 6 artikel untuk ditinjau lebih lanjut.

**Tabel 1. Penjelasan Jurnal Analisis Socialpreneur Sebagai Strategi Dalam Mengentaskan Kemiskinan Melalui Layanan Lembaga Keuangan Mikro**

No	Penulis/Tahun	Judul Artikel	Metode	Hasil
1.	Yusriadi, Saidna Zulfiqar bin Tahir, M. Awaluddin, Misnawati (2020)	Pengentasan Kemiskinan Melalui Socialpreneu r	<i>Case control</i>	Upaya mengatasi masalah kemiskinan dengan pendekatan entrepreneurship dapat menjadi sebuah terobosan dalam berbagai kegiatan kewirausahaan sosial. Hal tersebut terbukti dari berhasilnya penerapan socialpreneur terhadap masyarakat di Desa Padang Loang, khususnya ibu-ibu penerima bantuan PKH, yang mengalami peningkatan pendapatan dan pengetahuan terkait strategi pemasaran melalui media sosial.
2.	Wilman San Marino, Gun Gun Gunawan (2020)	Upaya Pengentasan Kemiskinan Melalui Layanan Lembaga Keuangan Mikro dan Program	Deskrip tif kuantita tif	Layanan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) memiliki pengaruh terhadap pengentasan kemiskinan. Semakin meningkatnya mutu dan kualitas layanan LKM, semakin berpengaruh pula dalam mengatasi persoalan kemiskinan. Dalam hal ini, LKM juga berperan dalam menyalurkan pembiayaan mikro,

		Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya		peningkatan pengetahuan dan keterampilan, pendampingan, serta pelatihan agar nasabah dapat mengelola pembiayaan secara efektif sehingga pendapatan bisa lebih ditingkatkan.
3.	Ety Rahayu (2018)	Kemiskinan dan Keuangan Mikro ( <i>Poverty and Microfinance</i> )	<i>Study literature</i>	Kemiskinan merupakan masalah global yang kompleks dan multi interpretasi. Munculnya keuangan mikro menjadi sebuah strategi pendekatan dalam pembangunan ekonomi untuk memberi manfaat bagi masyarakat berpenghasilan rendah dengan menyediakan layanan keuangan yang meliputi tabungan, kredit, dan asuransi. <i>Microfinance</i> dalam mengatasi masalah kemiskinan biasanya memberikan modal kerja, agunan, penyaluran dan pemantauan kredit secara efisien, serta produk tabungan aman.
4.	Layyinaturobbaniyah, Mokhammad Anwar, Sulaeman R.Nidar, dan IdaYuliani (2019)	Lembaga Keuangan Mikro dan Pemberdayaan Perempuan Sebagai Pengentasan Kemiskinan	Deskriptif dan verifikasi kuantitatif	Lembaga Keuangan Mikro (LKM) menjadi sebuah pilihan alternatif sebagai upaya pendanaan usaha masyarakat melalui pemberian kredit mikro. Akses ke lembaga keuangan mikro telah berkontribusi terhadap penurunan kemiskinan dan peningkatan pendapatan rumah

		di Kabupaten Sumedang		<p>tangga, yang dibuktikan dengan adanya perubahan yang signifikan antara pendapatan sebelum pinjaman dan pendapatan sesudah pinjaman. Dalam penerapannya, layanan kredit mikro yang diberikan oleh LKM telah memberi berbagai kemudahan bagi masyarakat sekitar Waduk Jatigede, yaitu dengan akses pencairan pinjaman yang relatif singkat, cicilan yang mampu dijangkau oleh masyarakat, pemberian jumlah pinjaman yang sesuai kebutuhan masyarakat, suku bunga rendah, kemudahan cara pembayaran, serta pelayanan masyarakat yang baik dan ramah.</p>
5.	<p>Andi Agustang, Suardi, Indah Ainun Mutiara, Herdianty Ramlan (2020)</p>	<p>Socialpreneur Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng</p>	<p><i>Case control</i></p>	<p>Konsep penanggulangan kemiskinan yang dilakukan melalui social entrepreneurship bertujuan untuk mendorong perubahan sosial yang ada di masyarakat. Pada pelaksanaan program sociopreneur di Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng terbukti sudah memberi keterampilan pada masyarakat dalam memproduksi kue yang berbahan dasar kacang. Bukan hanya itu saja, melainkan juga kegiatan ini mengajarkan</p>

				<p>keterampilan dalam membuat desain produk, <i>branding</i> produk, hingga memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran dan penjualan produk kue melalui kegiatan sociopreneur. Hasil yang diperoleh nyatanya mampu memberikan penghasilan tambahan pada setiap anggota keluarga sehingga hal ini dapat membantu menanggulangi masalah kemiskinan di Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng.</p>
6.	Budi Ilham Maliki, Achmad Nashrudin (2021)	Pengentasan Kemiskinan Melalui Social Preneur Bagi Ibu-Ibu PKK	<i>Case control</i>	<p>Pemberdayaan perempuan dalam upaya mengentaskan kemiskinan dapat dilakukan dengan suatu komunitas atau organisasi ibu-ibu PKK (pemberdayaan kesejahteraan keluarga). Sebab, pada umumnya aktivitas ibu-ibu PKK lebih banyak terkonsentrasi pada tingkat RW dan desa. Adanya social entrepreneurship menandai bahwa perlu dilakukan dorongan perubahan sosial dalam masyarakat sebagai tindakan untuk menghasilkan perubahan yang berkelanjutan. Sehingga kepada para anggota PKK akan diberikan pelatihan dan pendampingan agar dapat meningkatkan keterampilan,</p>

				<p>kemampuan, dan kapasitas produksi untuk menghasilkan berbagai jenis produk yang bernilai ekonomis. Serta menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada anggota PKK dalam mendukung upaya pemberantasan kemiskinan pada masyarakat.</p>
--	--	--	--	---

Berdasarkan hasil penjelasan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan *socialpreneur* menjadi strategi yang dapat digunakan untuk mengentaskan kemiskinan melalui layanan lembaga keuangan mikro. Sehingga masyarakat memiliki keterampilan untuk meningkatkan pendapatan keluarga dalam menanggulangi masalah kemiskinan yang ada di masyarakat.

Melalui kegiatan *socialpreneur* yang diketahui merupakan strategi yang tepat untuk mengentaskan kemiskinan tersebut, hal ini bisa menjadi solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan di Indonesia yang dikenal sebagai negara berkembang. Bukan hanya menjadi solusi yang tepat saja, tetapi *socialpreneur* ini juga akan menjadi suatu metode pengentasan kemiskinan yang dapat diukur tingkat keberhasilannya karena programnya berjalan dengan baik dan sistematis. Berdasarkan permasalahan kemiskinan yang saat ini sedang dihadapi, mengentaskan kemiskinan tidak akan selesai apabila hanya memberikan bantuan tanpa adanya edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dan partisipatif, pemerintah harus berperan sebagai subyek utama untuk merancang program yang tepat yang sifatnya berkelanjutan. (Susilo, 2015).

Kemiskinan di Indonesia yang belum juga terselesaikan tidak hanya menimbulkan dampak negatif, melainkan memiliki dampak positif yang seharusnya bisa dimanfaatkan dan dikembangkan untuk permasalahan kemiskinan yang menjadi permasalahan sosial tersebut. Salah satu dampak positif yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan yaitu munculnya *social entrepreneurship (socialpreneur)*. Hal ini menjadi suatu dorongan bahwa *socialpreneur* merupakan strategi dan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat, sehingga masyarakat tidak hanya menunggu atau

mengandalkan langkah dari pemerintah saja. Adanya *socialpreneur* tersebut bisa menjadi suatu inovasi baru dalam membuat gebrakan berkelanjutan yang dapat bermanfaat sebagai jalan keluar masyarakat itu sendiri (Agustang et al., 2020).

### ***Socialpreneur* Sebagai Tokoh Utama**

Secara istilah *socialpreneur* didefinisikan sebagai seorang wirausahawan yang bersifat *social driven*, yakni wirausahawan yang berani mengambil risiko untuk mengatasi problematika yang terjadi di masyarakat dengan tidak terlalu memikirkan profit. *Socialpreneur* ini bukan merupakan hal baru, karena sebelumnya sudah berkembang cukup lama. Dengan selalu memperhatikan problematika yang ada di masyarakat, seorang *socialpreneur* ini memahami semuanya untuk memberikan jawaban-jawaban sebagai solusi untuk bisa menyelesaikan segala permasalahan tersebut. Pelaku *socialpreneur* memiliki jumlah yang banyak di dunia karena sifatnya yang terus berkembang. Tidak hanya berkembang, para pelaku tersebut juga banyak yang terbukti berhasil dalam penerapannya sebagai suatu strategi dan solusi yang tepat untuk lingkungan masyarakatnya.

Melihat Jamie Oliver sebagai contoh, tokoh ini merupakan salah satu *socialpreneur* terkenal yang dikenal sebagai seorang wanita kuat yang mampu memberdayakan para pemuda melalui bisnis kulinernya. Walaupun ia memiliki keterbatasan karena menderita disleksia, namun Jamie Oliver sebagai salah satu pelaku *socialpreneur* ini berhasil membuktikan kesuksesannya dengan membangun restoran yang lebih berfokus kepada keuntungan sosial dibandingkan dengan keuntungan finansial. Ia berhasil merangkul dan memberdayakan para pemuda yang memiliki keterbatasan dan tumbuh dalam kondisi yang kurang beruntung seperti dirinya (Haryanti, Hati, Wirastuti, & Susanto, 2015). Tokoh kedua yang juga menginspirasi sebagai *socialpreneur* selanjutnya adalah Goris Mustaqim. Goris Mustaqim dikenal sebagai seorang *socialpreneur* asal Indonesia yang juga berkontribusi terhadap adanya permasalahan mengenai pengentasan kemiskinan di masyarakat sekitar. *Socialpreneur* ini merupakan seorang alumnus dari Institut Teknologi Bandung. Dengan mengambil salah satu program studi yang ada di Fakultas Teknik Sipil, ia berhasil menerapkan fokus pendidikannya dengan mendirikan sebuah yayasan untuk bersinergi bersama pemuda-pemudi di sana, baik dalam berkarya, memberdayakan dan mensejahterakan potensi pemuda-pemudi Garut (Fajriyah, et al., 2020).

Masih banyak lagi pelaku *socialpreneur* di seluruh dunia, bahkan banyak juga para pemuda yang saat ini sudah tergerak dan tergebrak untuk menjadi seorang *socialpreneur*. Menjadi seorang *socialpreneur* tidak mengharuskan kita untuk memiliki kekayaan atau kekuasaan, namun harus memiliki hal-hal yang menjadi dasar dari kriteria *socialpreneur* itu sendiri. Kriteria tersebut diantaranya terdiri dari memiliki visi misi sosial yang tertanam kuat dalam diri, memiliki jiwa untuk memberdayakan dan mensejahterakan, mampu menerapkan prinsip *socialpreneur* yang sesuai dengan etika bisnis, mampu menganalisa dan melihat permasalahan yang ada di masyarakat dan memikirkan solusinya. Dengan memiliki dasar-dasar tersebut, sebuah konsep *socialpreneur* dapat diterapkan dalam menjalankan penyelesaian permasalahan ekonomi atau bahkan pengentasan kemiskinan. Namun, tidak hanya terpacu kepada konsep, penerapan *socialpreneur* ini juga harus dilaksanakan dengan menyesuaikan situasi kondisi dan mengikuti era globalisasi yang ada (Fajriyah, et al., 2020).

Sebagai tokoh utama, seorang *socialpreneur* yang menjadi strategi pengentasan kemiskinan di Indonesia, diketahui hal ini tumbuh dan berkembang dengan sangat baik yang ditandai dengan berdirinya suatu asosiasi pada tahun 2019 dan dikenal dengan AKSI (Asosiasi Kewirausahaan Sosial Indonesia). Tidak hanya itu, berkaitan pemberdayaan dan/atau perbaikan sumber daya manusia, hal ini didukung juga dengan semakin banyaknya penelitian dan kajian literatur yang berkaitan dengan kewirausahaan yang berfokus pada hal tersebut. Melalui industri rumahan dengan diproduksinya aneka macam rasa dari keripik pisang dari bahan-bahan sederhana yang berkualitas, hal ini menjadi ciri khas dari industri rumahan yang memiliki dampak positif bagi masyarakat sekitar. Diketahui juga bahwa, hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mampu untuk membuka dan menciptakan usaha nya sendiri, sehingga hal tersebutlah yang menjadi salah satu solusi pengentasan kemiskinan karena mereka mampu memperbaiki taraf kehidupannya (Yusriadi et al., 2020)

Tidak berhenti disitu, dengan menjadi seorang *socialpreneur* maka harus mampu memfasilitasi usaha kecil yang lingkungnya juga di lingkungan masyarakat itu tadi menjadi meningkat secara luas cakupannya. Dengan membekali para masyarakat yang sudah mau dan mampu membuka usaha sendiri dengan program-program penyuluhan dan peningkatan kreativitas. Hal bisa menjadi sesuatu yang besar dengan adanya bentuk pelatihan berbasis entrepreneurship. Selain itu, aspek promosi juga harus dipikirkan

secara matang untuk menyebarluaskan suatu usaha, hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian para mitra yang nantinya tertarik untuk bekerja sama dan juga menyebarluaskan usaha tersebut.

### **Pengentasan Kemiskinan Dengan Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro**

Permasalahan sosial mengenai kemiskinan saat ini masih belum juga terselesaikan, hal tersebut termuat dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No.15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Dimana, permasalahan tersebut sebenarnya memiliki beberapa solusi yang dapat dilakukan, mulai dari meningkatkan kemampuan dan pendapatan para masyarakat miskin, sampai kepada mengembangkan suatu lembaga keuangan mikro. Lembaga Keuangan Mikro merupakan suatu lembaga keuangan yang didirikan untuk melayani masyarakat yang miskin karena mereka tidak dapat dilayani oleh lembaga keuangan biasa atau lembaga keuangan yang formal. Terdiri dari beberapa jenis organisasi seperti koperasi, lembaga keuangan khusus, lembaga non pemerintah dan bank khusus/perbankan, lembaga keuangan mikro ini didirikan dengan keyakinan dan kepercayaan terhadap para pengusaha mikro. Dengan keyakinan dan kepercayaan tersebut, layanan dari lembaga ini menjadi solusi yang tepat karena layanan ini diketahui sangat membantu masyarakat miskin yang terbatas dalam mengakses lembaga keuangan konvensional. Lembaga ini menjadi solusi dan menjadi kunci strategi untuk melaksanakan permasalahan pengentasan kemiskinan.

Berdasarkan persepsinya, Lembaga Keuangan Mikro dapat dilihat dari tiga sisi berbeda sebagai berikut.

#### **(1) Berdasarkan Fungsinya**

Dengan menggunakan sistem keuangan yang tradisional, Lembaga Keuangan Mikro berfungsi sebagai sarana penyedia berbagai pelayanan keuangan simpanan dan pinjaman

#### **(2) Berdasarkan Objek Sasarannya**

Objek sasaran yang dimiliki oleh Lembaga Keuangan Mikro ditujukan untuk kelompok masyarakat miskin dan pengusaha kecil mikro yang tidak bisa mengakses lembaga keuangan formal

(3) Berdasarkan Kelembagaannya

- Lembaga Keuangan Mikro merupakan sebuah lembaga yang melaksanakan keuangan mikro seperti lembaga formal, semi formal dan non formal
- Lembaga Keuangan Mikro merupakan strategi pengentasan kemiskinan dengan pendekatan *bottom up*
- Lembaga Keuangan Mikro merupakan suatu sarana yang dapat membantu masyarakat mendapatkan motivasi untuk menolong dirinya sendiri dengan tidak selalu menunggu bantuan dari pemerintah

Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa layanan lembaga ini dapat mempengaruhi kehidupan rumah tangga dari segala aspek, tidak hanya dalam aspek ekonomi saja melainkan berpengaruh juga ke dalam manfaat sosial seperti pemberdayaan bagi perempuan dalam rumah tangga. Sedangkan dari aspek ekonomi, hal ini berpengaruh kepada pesatnya peningkatan pendapatan yang dapat menguntungkan perekonomian. Dengan bertransformasi untuk memberikan berbagai layanan terbaik, lembaga ini diketahui menjadi suatu strategi dan solusi yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan enam jurnal penelitian yang telah dianalisis menunjukkan bahwa *socialpreneur* dapat menjadi strategi yang digunakan dalam mengentaskan kemiskinan melalui layanan lembaga keuangan mikro. *Socialpreneur* memiliki tujuan untuk berkontribusi terhadap perubahan sosial dalam mengentaskan kemiskinan yang terdapat di masyarakat. *Socialpreneur* berhasil diterapkan pada masyarakat dengan memiliki keterampilan kewirausahaan. Selain itu, akses ke lembaga keuangan mikro juga telah berperan serta terhadap pengentasan kemiskinan dan peningkatan pendapatan. Dalam penerapannya, layanan dari lembaga keuangan mikro tersebut sangat membantu masyarakat karena layanan yang diberikan sangatlah lengkap mulai dari pelayanannya yang baik dan ramah, sampai kepada akses pencairan yang singkat dan jumlah nominal pinjaman dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Layanan dari lembaga ini sangat mudah dan semakin berkualitas *socialpreneur* dapat meningkatkan pendapatan sehingga layanan lembaga keuangan mikro berpengaruh dan dapat menjadi strategi dalam mengentaskan kemiskinan pada masyarakat. *Socialpreneur* memiliki pengaruh besar

terhadap pengentasan kemiskinan, sehingga hal ini memerlukan perhatian khusus untuk dapat dijadikan sebagai tujuan untuk berkontribusi terhadap perubahan sosial dalam mengentaskan kemiskinan yang terdapat di masyarakat. Penelitian lebih lanjut untuk melihat pengaruh Layanan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dan *socialpreneur* sebagai strategi untuk pengentasan kemiskinan dianjurkan untuk menggunakan jumlah objek penelitian yang lebih luas lagi dari berbagai wilayah yang beragam, serta menggunakan angka pengukuran kemiskinan secara menyeluruh supaya lebih menyeluruh supaya permasalahan ini bisa dituntaskan hingga ke akar-akar nya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih penulis ucapkan kepada Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat UPN “Veteran” Jakarta yang sudah menjadi fasilitator bagi penulis dalam menyusun artikel ini. Terima kasih penulis ucapkan juga kepada para penulis dari artikel maupun jurnal yang sudah menjadi referensi dalam penelitian yang penulis lakukan ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Agustang, A., Suardi, Mutiara, I. A., & Ramlan, H. (2020). Social Preneur dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 331–342. <https://doi.org/10.31604/jpm.v3i2.331-342>
- Anas, A. (2019). MENGAPA SOCIOPRENEUR BUKAN SOCIAL ENTREPRENEUR?. *Jurnal Dialektika*, Volume 4, Nomor 2. <https://media.neliti.com/media/publications/292558-mengapa-sociopreneur-bukan-social-entrep-5ab8eee1.pdf>
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. (2019). Peta Jalan SDGs Indonesia. Retrieved from <http://sdgs.bappenas.go.id/dokumen/>
- Layyinaturrobaniyah, L. (2019). Lembaga Keuangan Mikro dan Pemberdayaan Perempuan Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Sumedang. *Sosiohumaniora*, 21(2), 140-143.

- Maliki, B. I., & Nashrudin, A. (2021). Pengentasan Kemiskinan Melalui Social Preneur Bagi Ibu-Ibu PKK. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 2(2), 1-8.
- Marino, W. S., & Gunawan, G. G. (2020). Upaya Pengentasan Kemiskinan Melalui Layanan Lembaga Keuangan Mikro dan Program Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 4(2), 121–132. <https://doi.org/10.33603/jibm.v4i2.4222>
- Purnama, N. I. (2017). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomikawan*, 17(1), 163054. <https://www.neliti.com/publications/163054/analisis-pengaruh-pertumbuhan-ekonomi-terhadap-tingkat-kemiskinan-di-sumatera-ut>
- Rahayu, E. (2018). Kemiskinan dan keuangan mikro. *Sosio Informa*, 4(1).
- Safarati, N., Studi Pendidikan Fisika, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2020). Pelatihan Inovasi Pembelajaran Menghadapi Masa Pandemic COVID-19. *Communnity Development Journal*, 1(3), 240–245. <http://bit.ly/WebinarPendFisika>.
- Statistik, BP. (2021). Jumlah Penduduk Miskin Menurut Wilayah. Diakses dari <https://www.bps.go.id> , tanggal 13 November 2022
- Susilo, E. (2022). *SOSIOLOGI PERIKANAN DAN KELAUTAN* (Vol. 1). UB Media.
- Wibowo, A., Pradipta, A. P., Mulyati, M., & Utari, D. R. (2020). Penyuluhan Wirausaha Berbasis Teknologi untuk Pemulihan Ekonomi Masyarakat Terdampak Covid-19 di Masa New Normal. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3), 357–365. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i3.5872>
- Yusriadi, Y., Tahir, S. Z. bin, Awaluddin, M., & Misnawati, M. (2020). Pengentasan Kemiskinan melalui Socialpreneur. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 115–120. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i2.2529>